

BAB I

PENDAHULUAN

PERAN PEMBERDAYAAN ASAL SMA TIGA (ASMAT) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENJUALAN TAUCO

(Studi Deskriptif di Pamoyanan Kabupaten Cianjur)

A. Latar Belakang Penelitian

Provinsi Jawa Barat memiliki sumber daya alam (SDA) dan Sumberdaya manusia (SDM) yang sangat potensial dan tersedia melimpah. Jawa Barat dikenal dengan keanekaragamannya hayati dan budayanya yang tergambar dengan kekayaan yang menyebar di seluruh wilayahnya baik budaya, adat, bahasa, makanan dan flora serta faunanya. Ditambah dengan luas daratan dan lautan serta kekayaan lain yang terkandung di dalamnya. Kekayaan dan keberagaman yang ada di Jawa Barat ini karakteristiknya berdasarkan pada kearifan yang ada di daerah masing-masing yang disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal pada hakikatnya memiliki fungsi sebagai salah satu wadah dalam konservasi dan pelestarian sumber daya alam maupun manusianya.

Untuk itu upaya yang perlu dilakukan sebagai warga Jawa Barat wajib menjaga dan melestarikan kekayaan yang melimpah ini, serta masyarakat perlu berperan dalam menggali berbagai potensi yang ada di daerahnya masing-masing, kemudian mengembangkannya guna meningkatkan ketahanan ekonomi dan mengurangi stratifikasi ekonomi yang ada di masyarakat dengan cara optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan manusia.

Dari segi makanan khas daerah pun Jawa Barat memiliki warisan yang dilestarikan secara turun temurun yang menjadi makanan khas dari setiap daerahnya. Resep makanan

tersebut menjadi menu khas nusantara dengan cita rasa yang unik. Sehingga memiliki karakteristik rasa, aroma, dan daya tarik keunikan daerah tersebut. Karena berdekatan dengan Ibu Kota Indonesia dan pusat perkotaan, Jawa Barat berpeluang untuk berniaga. Adapun jika berniaga makanan atau minuman dari khas daerah contohnya dengan membuka peluang usaha membuat oleh-oleh makanan khas daerah kepada para wisatawan untuk dibawa pulang ke kampung halamannya tanpa menghilangkan nilai estetik dari kebudayaan tersebut.

Makanan khas di Indonesia menjadi sebuah daya tarik penduduk setempat maupun masyarakat asing untuk dijadikan santapan ketika berkunjung ke suatu daerah. Bahkan bisa menguntungkan warga daerah tersebut untuk dijadikan sebagai objek wisata dan dijadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang serta dibagikan kepada keluarga yang berada dikampung halamannya.

Cita rasa yang unik menjadikan setiap daerah mempunyai makanan khas masing-masing. Contohnya seperti daerah Cianjur yang memiliki makanan khas yaitu tauco. Tauco sudah masuk daerah Cianjur, Jawa Barat sejak tahun 1880, dibawa oleh pedagang asal Tiongkok bernama Tan Mei Hian. Sang istri yang bernama Tjoa Kim Nio atau lebih akrab dipanggil Nyonya Taman pun menjadi pelopor industri Tauco di daerah Cianjur. Tokonya ia beri nama 'Tauco No 1 Cap Meong Nyonya Tasma'. Berbeda dengan Cap Biruang, pembuatan tauco cap biruang ini dibuat dan dikembangkan oleh putera daerah yaitu asli asal Kota Cianjur yaitu bapak H.Moh Soleh bersama sang istri yaitu Ibu Hj. Eni Hayati.

Diperlukan upaya untuk menarik kembali minat konsumen atau pelanggan lebih banyak lagi supaya makanan khas Cianjur dapat di perkenalkan sebagai generasi pewaris bangsa yang bisa dilestarikan.

Jadi wisata kuliner merupakan salah salah satu jenis usaha pada bidang masak-memasak atau makanan yang berdampak pada perkembangan baik bagi suatu daerah. Wisata kuliner

dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Bahkan produksi dan penjualan tauco sudah terdapat pada berbagai kota di Indonesia dan mancanegara.

Dampak positif dari adanya wisata kuliner ini adalah dapat menumbuhkembangkan dan melestarikan warisan makanan khas daerah. Saat ini makanan khas daerah dikhawatirkan dapat tergeser dengan produk asing yang mulai masuk ke dalam pasaran lokal di kota Cianjur. Dengan demikian, masyarakat secara bersama-sama perlu mendukung keberlanjutan dan kelestarian sektor wisata kuliner salah satunya dengan ikut serta atau partisipasi dan bekerjasama dalam mengelola pembuatan tauco agar dapat menarik pengunjung.

Tauco ini sudah jarang diminati, karena banyak makanan-makanan yang masuk dari luar dan lebih modern di kalangan anak muda bahkan orang tua. Padahal cita rasa tauco apabila dijadikan bahan masakan atau penyedap rasa atau sambal sangat lah nikmat dan tidak kalah dengan masakan-masakan dari luar. Maka dari itu diperlukan upaya agar pengunjung bisa dengan puas mendapat pelayanan dan menikmati tauco yang mempunyai cita rasa yang sangat enak. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui adanya perubahan zaman, dikarenakan tauco adalah makanan yang jadul, jadi semakin hari semakin kurang peminat, karena banyak nya makanan-makanan yang mungkin lebih banyak diminati oleh anak-anak muda.

Awal tujuan pembentukan alumni Asal SMA Tiga atau ASMAT hanya untuk meminta donator pada acara kompetisi futsal antar sekolah, namun pihak pabrik tauco menginginkan timbal balik berupa promosi di setiap pertandingan, supaya tauco Cianjur kembali lebih banyak peminat serta banyak yang mengetahui generasi milenial saat ini bahwa tauco ini makanan khas daerah Cianjur, seiring berjalannya waktu alumni Asal SMA Tiga membuat organisasi yang bergerak dibidang social dengan nama ASMAT, tujuannya yaitu mensejahterakan masyarakat yang tertinggal melalui penjualan tauco Cianjur Cap Biruang. Seperti contohnya Pamoyanan

Cianjur dimana lokasi pabrik tauco itu sendiri. Asal SMA Tiga (ASMAT) langsung bergerak membantu persoalan ekonomi yang ada di masyarakat, terutama yang ada di Pamoyanan Cianjur tempat produksi pembuatan Tauco Cianjur Cap Biruang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa banyaknya persaingan industri kuliner sehingga para penjual harus mampu memberdayakan makanan kuliner khas Cianjur yaitu Tauco untuk menghadapi persaingan kuliner dengan produk asing yang mulai menggeser makanan khas daerah. Sebagai warga lokal harus cinta akan budaya sendiri dan memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Setelah mengkaji uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Peran Pemberdayaan Asal SMA Tiga (Asmat) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Penjualan Tauco (Studi Deskriptif di Pamoyanan Kabupaten Cianjur)"*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program pemberdayaan Asal SMA Tiga (ASMAT) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Pamoyanan Cianjur?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan Asal SMA Tiga (ASMAT) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penjualan tauco??

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui program pemberdayaan Asal SMA Tiga (ASMAT) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Pamoyanan Cianjur.
2. Mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan Asal SMA Tiga (ASMAT) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penjualan Tauco Cianjur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca baik untuk keperluan akademis maupun praktis. Terutama konseptual tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1. Kegunaan akademis

Secara teoritis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru dan wawasan bagi penulis sehingga bisa menjadi rujukan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam agar bisa mewujudkan masyarakat yang sejahtera kedepannya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis memberikan kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berupa pengetahuan dan wawasan. Serta meningkatkan kompetensi disiplin ilmu yang digeluti khususnya ilmu pengembangan masyarakat Islam karena didalamnya dibutuhkan partisipasi masyarakat. Selain itu, untuk penambah referensi dan literatur mengenai individu sosial masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, IRVAN MUBAROK, 2020: Pemberdayaan Wisata Curug Ngebul dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur). Penelitian ini menceritakan tentang pemberdayaan wisata alam curug ngebul di Cianjur, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber alam ini demi kepentingan masyarakat.

Kedua, Dalam analisis jurnal Hanifa Fitrianti pada tahun 2014 dengan judul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat*” penelitian ini termasuk dalam pengembangan desa wisata Talun, yang didalamnya memiliki fasilitas kolam ikan dan warung makan. Kekuatan utama dari desa wisata Talun ini adalah ketertarikan pengunjung yang disebarluaskan melalui internet berupa promosi dari media sosial. Sedangkan untuk kelemahannya sendiri yaitu tidak melibatkan masyarakat dalam pembuatan kolam. Dan dalam penelitian tersebut dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk pengembangan desa wisata Talun.

Ketiga, skripsi milik Rahmat Hidayat dengan judul. *Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Wisata Buangan Waduk Cirata Provinsi Jawa Barat (Studi deskriptif di Kawasan Wisata Buangan Waduk Cirata Provinsi Jawa Barat)*. Penelitian ini membahas tentang beberapa tujuan penting yakni, seperti pembangkit listrik tenaga air, perikanan, irigasi, pengendali banjir dan pengembangan pariwisata.

2. Landasan Teoritis

Peran menurut ahli sosiologi, seperti Raph Linton yaitu “the dynamic aspect of status” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “collection of right and duties” suatu kumpulan hak dan kewajiban. Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan job description bagi para pelakunya.

Menurut Riyadi dalam bukunya yang berjudul *Peran Masyarakat Dalam Pembangunan* (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan

sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Pengantar (2002:hal 243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Adapun beberapa syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu : 1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemsyarakatan.

2. Peran yaitu suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Pemberdayaan berdasarkan (Suhendra, 2006:74-75) ini adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dinamis dan bersinergis dari semua aspek untuk mendorong potensi yang tersedia secara evolusioner.

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2005: 169) dalam proses pemberdayaan yang paling berpengaruh menurutnya hanyalah sebuah kekuasaan. Karena secara garis besar pemberdayaan ini membutuhkan sebuah kemampuan yang memiliki daya kuat bagi individu terhadap tujuan apa yang ingin dicapai. Sehingga membuahkan hasil dan relasi sosial yg sinkron.

Menurut Agus Ahmad Safei, pemberdayaan atau biasa disebut empowerment bisa diartikan sebagai sponsor, secara teknis istilah ini bisa disamakan dengan istilah pembangunan. Hal ini ditafsir berdasarkan pengalaman Alquran tentang pemberdayaan dhuafa sebagai pemberdayaan dan pihak yang dibedayakan. Ini termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial serta meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan kekuasaan, termasuk mentransfer kekuasaan dari lingkungan.

Asmat adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh para alumni Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cilaku Cianjur, nama ASMAT itu sendiri merupakan singkatan dari Asal SMA Tiga, yang dimana sejarah nya SMAN 1 Cilaku Cianjur ini adalah SMA 3 Cianjur dan pemerintah daerah mengubah nya menjadi SMAN 1 Cilaku karena posisi dan letak sekolah nya berada di Kecamatan Cilaku, SMAN 1 Cilaku Cianjur ini terkenal dengan sepak bola dan futsal, dimana sekolah ini sering sekali menjuarai kejuaraan sepak bola maupun futsal di daerah Cianjur bahkan di luar kota Cianjur.

Ketua pertama ASMAT pada saat itu ialah bapak Edo yang sekarang sudah menjadi anggota TNI berhasil mensukseskan kompetisi sekaligus membawa nama baik Asmat menjadi lebih terkenal di kalangan sekolah SMA se-Cianjur. Dan sampai sekarang Asmat masih berdiri sebagai organisasi yang bergerak di bidang sosial, yang dimana anggotanya terdiri dari seluruh alumni SMAN 1 Cilaku Cianjur.

Kesejahteraan yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan social, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan mewujudkan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesenambungan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhnya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indicator kesejahteraan (Pramata, Dkk 2010:20).

Kesejahteraan merupakan pencapaian bagi suatu daerah yang dilihat dari kondisi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat (Segel dan Bruzy, 1998:8). Kesejahteraan merupakan impian seluruh masyarakat. Kesejahteraan mesti tercapai supaya masyarakat mendapatkan hidup yang layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan keberfungsian dalam masyarakat dengan baik dan hasil proses utama yaitu merasa daerahnya makmur.

Selo Soemardjan mengartikan sekelompok orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan bersama. Masyarakat merupakan individu yang saling berinteraksi dengan individu lainnya dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013:5). Kehidupan bermasyarakat selalu mengalami perubahan yang tidak bisa di hindari. Karena sejatinya manusia itu dalam kehidupan sehari-hatinya pasti saling membutuhkan manusia lainnya atau individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat pribadi maupun bersifat lingkungan.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan soial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, dkk, 2013). Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (flow of income) dan daya beli (purchasing of power) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Dwi 2008 diacu oleh Widyastuti 2012).

Kesejahteraan yang dirasakan dikalangan masyarakat tidak luput dari peran para pendakwah yang membuat perubahan positif kepada masyarakat,dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang dapat menyebabkan kerugian untuk dirinya maupun orang lain, dan juga merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individual

maupun lembaga yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya Dalam hal tersebut diaplikasikan dalam dua cara yaitu bi ahsan qoul dan bi ahsan al-ahwal agar bisa merubah keadaan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

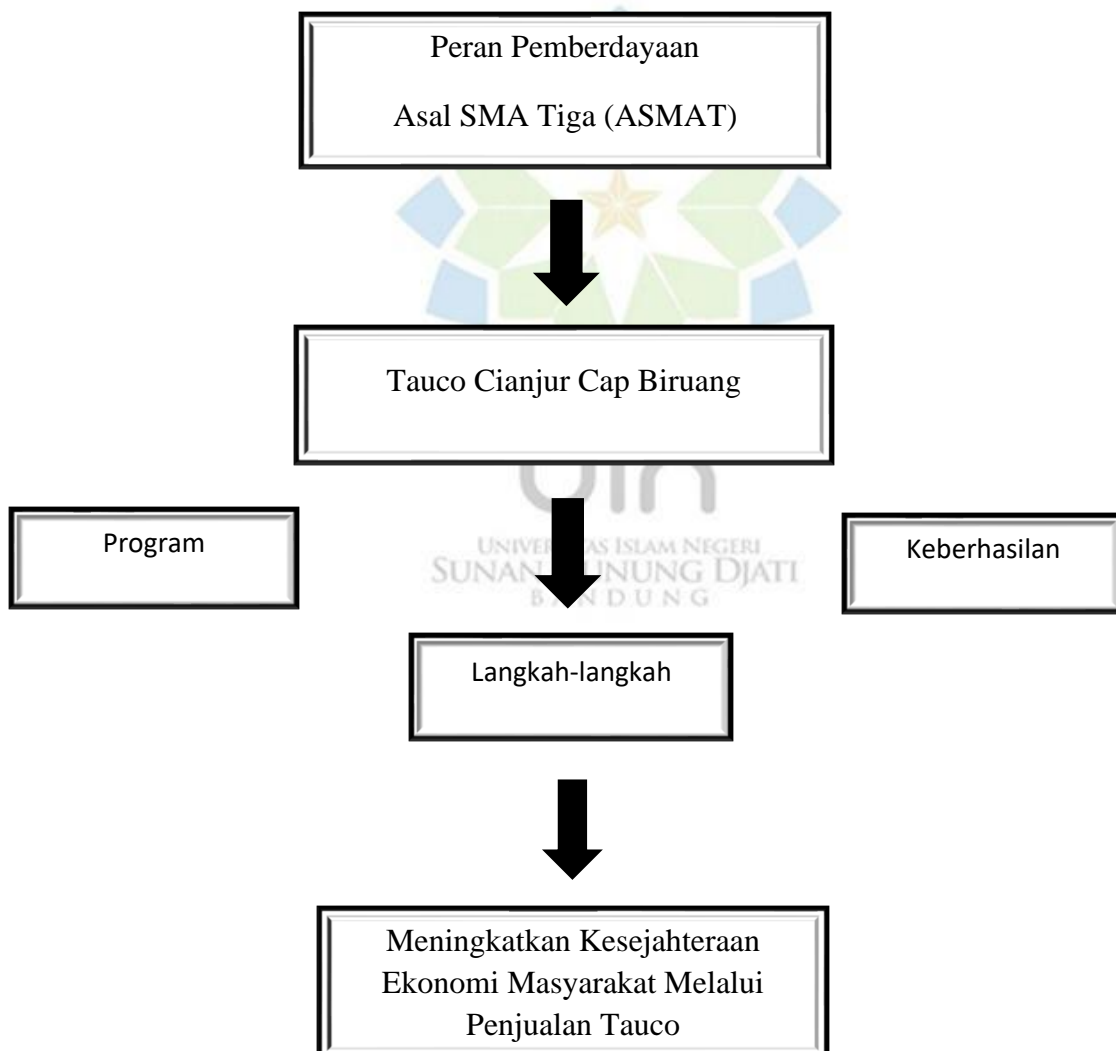
Menurut Dra.Nanih Machendrawaty. Dan Agus Ahmad Safei., dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Masyarakat Islam (2001:156) bahwa dakwah mempunyai dimensi sosial untuk melakukan sebuah perubahan dalam bentuk rekayasa sosial. Dakwah yang bercorak retorik adalah kegiatan yang hanya memberikan peringatan, nasihat yang menentramkan masyarakat secara sementara, untuk beberapa kasus memang dipandang perlu, namun yang diperlukan masyarakat bukan saja siraman rohani melalui dakwah bil-lisan melainkan pada kegiatan nyata yang dapat meingkatkan harkat martabat kehidupan.

Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem ajaran (syari'at Islam) yang telah diturunkan oleh Allah SWT (Enjang As dan Aliyudin, 2009:1) Dalam hal ini dakwah dipahami sebaga tamkin/ tathwir Islam yang didalamnya berisikan pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup,dan ekonomi umat (Deden Sumpena, 2010:12). Kata tamkin tersebut diistinbath dari Al-Qur'an Surat Al-A'raf (7: 10) yang artinya “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur” (10).

Dikenal dengan julukan Kota Santri, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, tersohor sebagai Kota Tauco. Bukan tanpa alasan, produksi tauco yang terus bertahan hingga kini membuat produk bumbu makanan khas Cianjur ini sudah menjadi identitas dari kota ini hingga terkenal ke berbagai daerah.

Bahkan sejak 2017, jika singgah ke Cianjur kita bisa melihat sebuah tugu Tauco kokoh berdiri di persimpangan Jalan Dr Muwardi dan Jalan Hos Cokroaminoto Cianjur. Salah satu produsen Tauco yang masih bertahan hingga saat ini ialah Tauco Cap Biruang dan Tauco Cap Biruang. Adalah Nyonya Tasma yang mendirikan toko tauco itu sejak 1880 yang masih eksis hingga saat ini.

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Toko/Pabrik Tauco Cap Biruang Pamoyanan Kabupaten Cianjur. Penelitian ini saya ambil karena Cianjur sangat identic dengan makanan khas nya,yaitu tauco, selain harga nya murah banyak manfaat nya juga untuk kesehatan. Tauco juga sering dijadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang ke daerah masing-masing diluar kota. Kemudian lokasinya pun strategis banyak toko oleh-oleh di pusat kota yang menjual tauco Cianjur cap Biruang.

Kemudian Cianjur juga menjadi tempat pertama pembuatan tauco, sehingga daya tariknya pun bisa membuat pengunjung berkesan setelah mencicipinya.

2. Paradigma Pendekatan

Menurut para ahli paradigma adalah suatu dasar dari sebuah kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti menentukan sebuah fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukannya. Paradigm penelitian memiliki beberapa jenis. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Denzin,2005) menyatakan bahwa paradigam penelitian ada tiga jenis yaitu, postpositivisme, kontruksivisme, dan critical theory.

Paradigma dapat diartikan sebagai suatu kerangka pemikiran atau suatu model teori yang dijadikan dasar oleh ilmuan-ilmuan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan (Suwanda, 2019.17). Penelitian ini, Penulis memakai paradigma kualitatif. Paradigma kualitatif sendiri merupakan pandangan yang menyeluruh terhadap kenyataan suatu peristiwa sebagai suatu hal yang jelas, kompleks serta penuh arti (Kuswana, 2011.32).

Kualitatif juga merupakan suatu metode yang dapat dijadikan untuk mencari sebuah data secara mendalam dan menyeluruh. Sebab pada dasarnya, metode kualitatif ini merupakan penjelasan suatu peristiwa yang faktual, sehingga terciptanya data yang mendetail, menyeluruh serta merupakan suatu hal yang menjadikan penilaian yang baik dari data yang ada.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk metode kualitatif jenis etnografi. Etnografi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap suatu kelompok budaya dalam kondisi alamiah melalui proses wawancara dan observasi.

Metode etnografi membahas apa yang biasa masyarakat suatu golongan lakukan dan mempertanyakan kenapa mereka bisa melakukan hal tersebut padahal secara kasat mata mereka mungkin ada yang tidak mengenyam kursi pendidikan. Satu hal yang perlu diingat bahwa aktivitas dari suatu kelompok masyarakat tertentu lakukan tidak akan pernah lepas dari yang namanya keyakinan berbudaya mereka.

Kualitatif juga bisa diartikan sebagai cara agar bisa mudah dalam mendapatkan sumber mengenai keadaan lingkungan disana yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat mengenai peranan masyarakat dalam penjualan tauco cap Biruang cianjur dan potensi apa saja yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk proses pemberdayaan disana (Kuswana, 2011).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. karena dalam metode ini mampu menjelaskan masalah atau keadaan lingkungan yang sesuai. Menurut Jalaludin Rakhmat (1999:24) metode deskriptif merupakan metode penjelasan dari total populasi menggunakan teknologi pemindaian berbasis data dan bisa juga menggunakan kuesioner.

Penelitian deskriptif ialah merupakan penelitian yang memiliki prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Nawawi Hadari, 2000:6)

Dalam metode penelitian deskriptif sebuah penelitian yang dilakukan tanpa perbandingan dengan variabel lainnya. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambar-gambar atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005:186) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan data berupa tulisan dan lisan serta perilaku orang yang diamati.

Penelitian kualitatif dipilih untuk integritas dan ketahanan sesuai dengan sifat studi kualitatif. Dalam metode kualitatif ini, peneliti menyajikan gambaran yang sesuai dengan penyelidikan atas keadaan yang telah dialami (Creswell, 1998:4).

Dalam penelitian yang sudah saya lakukan dapat memberi gambaran yaitu: bagaimana proses pembuatan tauco yang ada di Cianjur, kemudian melihat kesejahteraan masyarakat disana dan mengetahui hasil dari pemanfaatan penjualan.

5. Sumber Data

Menurut Lofand (1982:47), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan data yang diperoleh dan dituangkan berupa orang, buku, dokumen, media elektronik, dan sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan adalah primer dimana data ini

berasal dari pihak-pihak yang terkait di lokasi penelitian, yaitu data yang di peroleh langsung dari pihak pabrik atau toko tauco cap Biruang Cianjur.

Kedua data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen kepustakaan, buku, dan media elektronik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi dua macam, yakni:

a. Sumber data utama, merupakan sumber data dari hasil informasi berdasarkan masalah yang akan dikaji oleh peneliti (Sadiah 2015:87). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari salah satu karyawan toko/pabrik Tauco Cap Biruang Cianjur. dan juga wawancara ini dilakukan kepada Pembina dan juga ketua organisasi Asmat.

b. Sumber data kedua, merupakan sebuah data yang berupa orang atau berupa barang yang dijadikan sebagai penunjang data sesuai dengan penelitian yang dikaji. Supaya disesuaikan dengan analisi masalah yang terkait (Sadiah: 2015:87). Perolehan data ini bisa berupa bahan pustaka seperti buku, laporan, jurnal, dan hasil penelitian orang lain.

6. Teknik pengumpulan data

Para peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan segala macam data. Seperti data numerik, pengukuran, foto, observasi secara tidak langsung, teks yang ada didalam subjek penelitian, sampai mereka mereview dokumen-dokumen yang ada di dalam subjek penelitian tersebut juga mengumpulkan artefak-artefak yang ada (Holder dalam Stake, 2010). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menurut Robert E.Stake dalam bukunya yang berjudul *Qualitative research* (2010.36) akan lebih banyak pada participant observation (observasi berperanserta), in depth interviewing (wawancara mendalam) dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk pengamatan atau bisa terjun langsung ke lapangan. Teknik ini digunakan untuk menggali sumber data yang direkam seperti peristiwa, tempat dan gambar (Moleong, 2012: 177).

Penelitian ini menggunakan observasi agar lebih mudah untuk memonitoring data dari narasumber toko/pabrik Tauco Cap Biruang Cianjur. sehingga mengetahui apa saja yang bisa dijadikan pemberdayaan kesejahteraan masyarakat dan juga melestarikan makanan khas daerah Cianjur.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan berupa pertanyaan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih yang di antaranya ada yang bertanya dan ada juga yang menjawab (Moleong, 2012: 186).

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali data sebanyak-banyaknya terkait kegiatan pembuatan dan penjualan tauco oleh masyarakat guna pemberdayaan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini dilakukan wawancara melalui pihak toko/pabrik, karyawan dan juga pekerja pabrik tauco cap Biruang Cianjur.

Wawancara selanjutnya kepada Pembina dan ketua Asmat, untuk melengkapi beberapa data dan mengetahui kegiatan dan juga hasil yang diperoleh disetiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah bahan tertulis bisa berupa pengambilan foto, video atau record menyesuaikan persetujuan penyidik (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2012: 216).

Dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data penelitian karena bisa dijadikan sebagai penguat suatu penelitian. Dokumen ini bisa dijadikan sebagai sumber apabila informasi yang didapatkan dirasa kurang memuaskan. Dan bisa sebagai rujukan bukti bahwa telah melakukan sebuah penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan kegiatan analisis pengumpulan data kualitatif lebih interaktif dan berlanjut hingga mendapatkan data yang diperoleh benar. Dalam aktivitas analisis data ada beberapa yang perlu diketahui yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009: 92) dengan kata lain reduksi data itu artinya merangkum secara singkat, memilih objek paling penting untuk fokus mencari tema. Dari situ kita bisa memberikan gambaran yang singkat padat dan jelas tetapi mudah dimengerti sebagai pengumpulan data. dari penelitian ini menawarkan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data. tujuannya adalah untuk mengidentifikasi data yang mampu menyediakan saat mencari data sebagai hasilnya. Yang didalamnya menyediakan objek paling penting, desain sistematis, informasi yang ada dan gambar yang jelas dari hasil selama pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari pemangkasan data dalam bentuk laporan terstruktur yang mudah dibaca dan dipahami sepenuhnya. Bisa disajikan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sebagainya (Sugiyono, 2009: 95).

Penyajian data adalah berupa sekelompok informan yang dapat menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Dengan melihat data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang mereka lakukan untuk dianalisis dilanjut dengan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman mereka.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2009: 99) menarik kesimpulan dan tinjauan diatas bersifat sementara kemudian akan berubah kecuali jika bukti yang jelas ditemukan dalam pengumpulan data tahap berikutnya.

Menurut Merriam Webster, kesimpulan diartikan sebagai penilaian yang bisa masuk dalam akal pikiran seseorang. Kesimpulan ini dibutuhkan ketika terdapat dua ataupun lebih preposisi yang dapat diambil sebagai sebuah premis.

